



Sabariah¹
 Noor Rahmah²
 Atiqoh³
 Wawan Gunawan⁴
 Agustina Rahmi⁵
 Retno Danu⁶

ANALISIS PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA KEPUASAN KERJA GURU

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membina kepuasan kerja guru di UPTD SMP Negeri 5 Takisung Banjarmasin. Metode penelitian dengan kualitatif melalui studi analisis. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Pengolahan data dengan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan sedangkan keabsahan data dengan triangulasi dan konfirmasi. Hasil penelitian menunjukkan: sebagai pelaksana pendidikan, kepala sekolah mengembangkan program keagamaan. Sebagai evaluator, kepala sekolah secara terbuka menangani permasalahan dengan melakukan evaluasi rutin melalui forum Coffee Morning setiap Senin. Sebagai pelatih, kepala sekolah mendorong sumber daya manusia termasuk guru untuk mengembangkan kompetensinya. Sebagai pembimbing, kepala sekolah aktif memimpin kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan maulid Nabi Muhammad SAW, serta mengkoordinasikan program-program keagamaan lainnya. Sebagai motivator, kepala sekolah mendorong semangat gotong royong dan saling membantu melalui kegiatan "Jum'at bersih" dan tradisi Batamat Al-Qur'an

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Membina, Kepuasan Kerja.

Abstract

The aim of this research is to analyze the role of school principal leadership in fostering teacher job satisfaction at UPTD SMP Negeri 5 Takisung Banjarmasin. The research method used is qualitative through analytical study. Data collection is done through interviews, observations, and documentation. Data processing involves data reduction, presentation, and conclusion drawing, while data validity is ensured through triangulation and confirmation. The results show that as an education executor, the school principal develops religious programs. As an evaluator, the school principal openly addresses issues by conducting routine evaluations through Coffee Morning forums every Monday. As a trainer, the school principal encourages human resources, including teachers, to develop their competencies. As a mentor, the school principal actively leads religious activities such as congregational prayers and the celebration of Prophet Muhammad's birthday, as well as coordinates other religious programs. As a motivator, the school principal fosters a spirit of cooperation and mutual assistance through activities such as "Jum'at bersih" (clean Friday) and the tradition of Batamat Al-Qur'an.

Keywords: Leadership, School Principal, Fostering, Job Satisfaction.

PENDAHULUAN

Seorang kepala sekolah sejatinya adalah seorang pemimpin yang melayani yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan guru dan staf, memotivasi mereka, bersikap transparan

^{1,3,4,6}Magister Teknologi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

^{2,5}Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

email: sabariah@unipasby.ac.id, noorrahmahmairi22@gmail.com, atiqoh@unipasby.ac.id, wawan.gunawan@unipasby.ac.id, agustina.rahmi89@gmail.com, retno.danu@unipasby.ac.id

dan akuntabel dalam menjalankan tugasnya, serta komunikatif dalam menyampaikan visi, misi, dan tujuan sekolah. Seorang pemimpin yang melayani percaya pada kemampuan guru dan stafnya, mau mendengarkan permasalahan yang mereka hadapi, memiliki integritas, membangun kolaborasi yang baik, dan berbagai kualitas lainnya. Karakteristik ini harus dihidupkan dan dipraktikkan dalam pengelolaan organisasi sekolah karena sesuai dengan peran dan tugas pokok seorang kepala sekolah. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah juga harus bersifat mengayomi, bijaksana, mampu memecahkan masalah bersama, atau menjadi pelayan yang baik bagi semua anggota sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah, membimbing guru dalam pengambilan keputusan yang mudah dipahami dan diterima oleh semua staf (Nai & Wijayanti, 2018). Sebagai seorang guru yang ditugaskan untuk mengelola dan memimpin sekolah, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang memadai serta mampu menerapkan tugas utamanya secara konkret untuk kemajuan pendidikan di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 6 Tahun 2018 (Kadarsih et al., 2020).

Kepala sekolah harus menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman saat memimpin sebuah lembaga pendidikan sebagai seorang pemimpin (Mulyati, 2022). Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinannya yang mengutamakan pelayanan ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin yang efektif bukanlah yang hanya memerintah, tetapi juga yang mampu memahami, mendukung, dan memenuhi kebutuhan anggota timnya untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang melayani oleh kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran vital, tetapi beberapa kepala sekolah tidak mampu memenuhi tugasnya dengan baik, yang berpotensi memengaruhi aktivitas sekolah dan mutu pendidikan secara signifikan (Sari et al., 2021).

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang krusial dalam memberikan motivasi dan arahan yang tepat kepada guru-guru. Kepemimpinan juga memainkan peran penting dalam menentukan kepuasan kinerja pegawai, dimana baik buruknya kinerja sering kali terkait dengan kualitas kepemimpinan. Oleh karena itu, menjaga kualitas kepemimpinan yang baik merupakan suatu keharusan dalam upaya meningkatkan kepuasan guru dan efektivitas sekolah secara keseluruhan. Kepemimpinan kepala sekolah telah mampu meningkatkan kepuasan kinerja guru di kedua sekolah tersebut, seperti terlihat dari kelancaran pelaksanaan kurikulum, kesiswaan, fasilitas, dan prestasi belajar siswa yang sesuai dengan standar kinerja guru (Ishaq et al., 2016).

Dalam konteks sekolah formal, gaya kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi efektivitas guru dengan memberikan motivasi dan mendukung peningkatan kepuasan kinerja guru. Kepemimpinan dalam sebuah organisasi memiliki dampak yang besar terhadap kinerja individu atau bawahan termasuk kinerja guru. Penelitian menyimpulkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja organisasi sekolah memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap motivasi kerja guru, yang berkontribusi sebesar 35% terhadap kepuasan kerja mereka (Yusuf, 2013). Penelitian lain menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru, dengan gaya kepemimpinan sendiri memiliki kontribusi sebesar 52.20%, motivasi berprestasi sebesar 54.40%, dan keduanya bersama-sama memiliki kontribusi sebesar 62.50% (Komariyah et al., 2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membina kepuasan kerja guru di UPTD SMP Negeri 5 Takisung Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi kepuasan kerja guru, serta untuk memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kepuasan kerja guru dan kinerja sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan kerja guru dan dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan sekolah

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam membina kepuasan kerja guru di UPTD SMP Negeri 5 Takisung Banjarmasin. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi analisis. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran kepala sekolah

dalam membina kepuasan kerja guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pandangan langsung dari kepala sekolah dan guru tentang peran kepala sekolah dalam membina kepuasan kerja. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung interaksi dan praktik kepala sekolah dalam situasi sehari-hari di sekolah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang telah tercatat sebelumnya seperti kebijakan sekolah, laporan evaluasi, dan lain sebagainya.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan untuk mengurangi kompleksitas data sehingga dapat dianalisis lebih mudah. Penyajian data dilakukan dengan merangkum hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengidentifikasi peran-peran utama kepala sekolah dalam membina kepuasan kerja guru. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan teknik triangulasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memperkuat validitas temuan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi. Selain itu, konfirmasi digunakan untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh dapat dikonfirmasi oleh pihak lain yang independen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pelaksana Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Membina Kepuasan Kerja Guru UPTD SMP Negeri 5 Takisung

Kepala sekolah sebagai manajer yang handal dan tertib administratif, terbukti saat memimpin UPTD SMP Negeri 5 Takisung dengan menggagas program berbasis keagamaan. Karena mayoritas siswa beragama Islam, sangat penting memberi pemahaman tentang baca tulis Al-Qur'an dan siraman rohani secara berkala. Promosi dilakukan untuk mengajak masyarakat menyekolahkan anak-anak mereka ke UPTD SMP Negeri 5 Takisung dengan program pembinaan keagamaan. Lulusan akan memiliki bekal agama yang memadai, seperti menguasai tata cara shalat, menghafal ayat-ayat pendek, dan keterampilan lainnya. Di bawah kepemimpinan kepala sekolah, siswa-siswa UPTD SMP Negeri 5 Takisung kini memulai hari belajar mereka dengan membaca dan menghafal surah-surah pendek pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Program Jum'at Taqwa, yasinan rutin, dan peringatan hari besar keagamaan juga rutin dilakukan. Kepala sekolah telah aktif melakukan berbagai upaya dan berperan dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan termasuk peran penting dalam kepemimpinan, pengelolaan guru, siswa, sarana prasarana, dan pendukung sekolah lainnya (Mufliah & Haqiqi, 2019). Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar. Keefektifan kepala sekolah dalam menerapkan fungsi manajemen tergantung pada kemampuannya dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, dan pendayagunaan sumber daya pendidikan secara optimal, termasuk tenaga kerja, dana, sarana prasarana, dan informasi yang menunjukkan sejauh mana kepala sekolah dapat menjalankan tugas pokoknya dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan (Sholeh, 2016).

Peran Evaluator Kepala Sekolah Dalam Membina Kepuasan Kerja Guru UPTD SMP Negeri 5 Takisung

Kepala sekolah menunjukkan keterbukaannya terhadap permasalahan dengan melakukan evaluasi dan memantau kemajuan kegiatan di UPTD SMP Negeri 5 Takisung melalui kegiatan Coffee Morning yang dijadwalkan setiap hari Senin setelah upacara. Dalam forum ini, berbagai kejadian yang mendukung atau menjadi kendala bagi kemajuan organisasi selama seminggu dibahas. Evaluasi atas permasalahan dilakukan bersama-sama, dan pemecahan masalah dilakukan secara langsung untuk mencegah beban di kemudian hari. Kepala sekolah juga mengoordinasikan permasalahan yang membutuhkan konsultasi dengan pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Laut atau instansi lainnya sesuai kebutuhan. Progress kemajuan proses pembelajaran selama seminggu juga disampaikan dalam forum ini, termasuk kendala yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran. Wong dan Page menerapkan kerangka kerja konseptual task-orientation karena berkaitan dengan mencapai kepuasan dan keberhasilan. Mereka berfokus pada tugas-tugas pemimpin dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapainya. Sebagai kepala sekolah, orientasi pada tugas-tugas ini mencakup dimensi

seperti pemetaan persuasif, penatalayanan organisasi, dan penglihatan (Handoyo, 2010). Se jauh mana seorang pemimpin memiliki keterampilan untuk memetakan masalah dan mengkonseptualisasikan kemungkinan terjadinya serta mendorong seseorang untuk bertindak ketika mengartikulasikan peluang kemudian seorang pemimpin mencari komitmen semua anggota organisasi terhadap visi bersama dengan mengajak mereka untuk menentukan arah masa depan organisasi dan merumuskan visi bersama. Kepala sekolah menyadari bahwa kemajuan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama (Waruwu & Nuryani, 2021; 144). Untuk mengevaluasi kinerja guru, kepala sekolah mengacu pada prinsip evaluasi yang melibatkan penilaian kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki tugas untuk menilai kinerja bawahannya, baik buruknya, dan berperan penting dalam meningkatkan mutu sekolah melalui evaluasi yang dilakukan secara berkala (Saryati & Sakban, 2020).

Peran Pelatih Kepala Sekolah Dalam Membina Kepuasan Kerja Guru UPTD SMP Negeri 5 Takisung

Sebagai pelatih, kepala sekolah memberi beberapa kemudahan yang diberikan sebagai bagian dari layanan pimpinan di UPTD SMPN Negeri 5 Takisung kepada tendik adalah sebagai berikut: Partisipasi dalam pelatihan, bimbingan teknis, dan workshop; Mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP); dan Memberikan rekomendasi bagi Guru yang ingin melanjutkan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi. Tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dari perspektif kerangka kerja konseptual seorang pemimpin termasuk dalam kategori orientasi pada orang, yang mencakup pengembangan sumber daya manusia; fokus pada hubungan pemimpin dengan bawahannya serta komitmen pemimpin untuk mengembangkan mereka. Dari sudut pandang dimensi, Wong dan Page mengacu pada dimensi memberdayakan orang lain dan visi. Dimensi memberdayakan orang lain mengacu pada kemampuan pemimpin untuk memberdayakan orang lain selain dirinya sendiri, dalam hal ini tendik, dengan memberikan kemudahan untuk pengembangan diri guna meningkatkan kapasitas dan kompetensi mereka untuk berperan aktif dalam mencapai tujuan bersama (Handoyo, 2010). Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sudah cukup baik, dengan kinerja guru dievaluasi berdasarkan kompetensinya. Kepala sekolah menerapkan kepemimpinan dan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, termasuk dalam aspek pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, disiplin, dan keteladanan, serta memberikan motivasi, menyediakan sarana prasarana yang memadai, memberikan tugas yang sesuai, dan memberikan penghargaan kepada guru (Istijarti, 2023).

Peran Pembimbing Kepala Sekolah Dalam Membina Kepuasan Kerja Guru UPTD SMP Negeri 5 Takisung

Peran Pembimbing Kepala Sekolah dalam Membina Kepuasan Kerja Guru di UPTD SMP Negeri 5 Takisung sangat penting, terutama dalam hal keagamaan. Kepala sekolah aktif memimpin shalat berjamaah dan mengingatkan siswa serta guru untuk melaksanakan shalat bersama. Selain itu, setiap tahun, sekolah tersebut mengadakan peringatan hari besar agama seperti maulid Nabi Muhammad SAW. Salah satu terobosan kepala sekolah adalah dalam menjaring siswa baru dengan mempromosikan program keagamaan, pertama program Mangaji dan Batamat Al Qur'an. Program Mangaji merupakan tradisi Masyarakat Banjar di mana siswa membacakan ayat-ayat Surah dalam Al Qur'an. Para siswa di UPTD SMP Negeri 5 Takisung diwajibkan membacakan ayat-ayat pendek sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan juga diminta untuk menghafalnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat membaca Al Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid, yang merupakan bekal penting dalam melaksanakan shalat lima waktu.

Dalam tradisi mangaji, terdapat tiga macam keahlian yang dapat diperoleh siswa. Pertama, mereka memperoleh pengajaran membaca Al Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Kedua, mereka dapat menyempurnakan bacaan Al Qur'an untuk praktik ibadah, terutama dalam shalat. Ketiga, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan public speaking saat membacakan ayat-ayat suci di depan guru dan teman-temannya. Pengajaran Al Qur'an dilakukan dengan metode Iqra', di mana siswa diajarkan mengenal huruf hijaiyah secara bertahap sehingga mereka dapat lancar membaca Al Qur'an. Pembelajaran dilakukan secara

berkelompok dalam halaqah. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan tingkatan dalam Iqra'. Setiap kelompok dipimpin oleh seorang guru ngaji, di mana setiap anak diminta membaca di depan guru. Jika lancar, mereka lanjut ke halaman berikutnya; jika tidak, mereka akan mengulang di halaman yang sama. Siswa lain yang menunggu giliran diminta untuk mempersiapkan diri dan mengulang-ulang agar bacaannya lancar.

Kedua, kemampuan untuk menyempurnakan bacaan Al Qur'an dalam praktik ibadah, terutama shalat, memiliki implikasi besar dalam agama Islam. Shalat merupakan salah satu ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim, dan meninggalkannya dapat mendatangkan dosa. Di hari kiamat, amal yang pertama kali ditanyakan adalah pelaksanaan shalat lima waktu sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi seorang Muslim untuk dilatih dan dibiasakan sejak dini untuk melaksanakan shalat. Melalui pembelajaran bacaan dan gerakan shalat, anak-anak dapat menginternalisasi praktik ini ke dalam kehidupan mereka saat dewasa. Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh efektivitas mereka dalam melaksanakan fungsinya guru yang efektif adalah mereka yang memiliki pribadi kooperatif, daya tarik penampilan, minat besar, pertimbangan, dan kepemimpinan, menguasai metode mengajar yang baik, menunjukkan tingkah laku yang baik saat mengajar, serta menguasai berbagai kompetensi dalam mengajar (Sholeh, 2016).

Ketiga, kemampuan public speaking juga menjadi fokus dalam pembelajaran di UPTD SMP Negeri 5 Takisung. Pelatihan ini dianggap penting karena akan membantu siswa dalam berkomunikasi di depan orang banyak, terutama saat membacakan ayat-ayat suci Al Qur'an di hadapan guru dan teman-teman mereka. Salah satu kegiatan khusus dalam pembelajaran adalah tadarus, di mana siswa membaca Al Qur'an secara bergantian dan sambung menyambung antara satu siswa dengan siswa lainnya. Proses tadarus ini dilakukan pada bulan Ramadhan seiring dengan kegiatan Pesantren Ramadhan. Setelah selesai membaca 30 juz Al Qur'an, dilakukan prosesi khataman Al Qur'an atau yang dalam tradisi Masyarakat Banjar disebut batamat. Prosesi batamat Al Qur'an merupakan perayaan atas keberhasilan seseorang yang telah menyelesaikan membaca 30 juz Al Qur'an. Ini dilaksanakan bersamaan dengan perpisahan sekolah di UPTD SMP Negeri 5 Takisung. Selain batamat, siswa juga melakukan sungkeman dan mencuci kaki orang tua, khususnya ibu. Prosesi ini memiliki nilai-nilai sosial yang dalam. Esensi dari batamat Al Qur'an ini melahirkan pemahaman tentang sifat-sifat tertentu dan nilai-nilai sosial yang penting bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan (Salam, 2021).

Peran Motivator Kepala Sekolah Dalam Membina Kepuasan Kerja Guru UPTD SMP Negeri 5 Takisung

Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru di UPTD SMP Negeri 5 Takisung Kepala sekolah aktif dalam bidang sosial di lingkungan UPTD SMP Negeri 5 Takisung dengan berbagai cara, seperti: Mendorong semangat gotong royong dan saling membantu; Memperlakukan semua anggota sekolah, termasuk guru, karyawan, siswa, dan orang tua siswa, seperti keluarga sendiri; Mengunjungi guru, siswa, dan orang tua siswa yang sedang sakit; Gotong royong di lingkungan sekolah dilaksanakan setiap hari Jumat, yang dikenal dengan istilah "Jum'at bersih" yang mana kegiatan ini melibatkan semua anggota sekolah, termasuk guru, karyawan, dan siswa, dalam membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama; serta Tradisi Batamat Al-Qur'an dalam Masyarakat Banjar seringkali memerlukan persiapan khusus sebelum prosesi dilaksanakan. Usaha kepala sekolah sebagai motivator meliputi mengadakan kegiatan keagamaan, pengakuan atas prestasi, peningkatan tanggung jawab, memperbaiki hubungan antar pribadi, menerapkan kebijakan yang mendukung, meningkatkan gaji, menyediakan fasilitas, dan menerapkan sistem poin (Dzaky, 2016). Kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin kerja guru telah dilakukan melalui pengaturan lingkungan kerja, menciptakan suasana kerja yang nyaman, memberikan dorongan, memberlakukan disiplin dan teguran bagi guru yang tidak disiplin, memberikan penghargaan kepada guru yang disiplin, menyediakan sumber belajar, serta menjaga hubungan baik dengan guru (Yuliarti & Sasongko, 2023). Faktor pendukung peran kepala sekolah sebagai motivator dalam mengelola kinerja guru adalah pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan efektif, dan penyediaan sumber belajar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah rasa malas pada guru yang memerlukan motivasi dari kepala sekolah agar dapat menjalankan tugas dengan baik (elsanty et al., 2023).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan dukungan kepada kepala sekolah, guru dan peneliti 2 - 6 yang telah mendukung penelitian tentang "Menganalisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Kepuasan Kerja Guru di UPTD SMP Negeri 5 Takisung Banjarmasin". Terima kasih telah menyumbangkan waktu dan wawasan Anda untuk membantu kami menjalankan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pengembangan pendidikan dan kesejahteraan guru.

SIMPULAN

Kepuasan kerja guru di UPTD SMP Negeri 5 Takisung merupakan hasil dari berbagai peran yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai manajer, evaluator, pelatih, pembimbing, dan motivator. Melalui berbagai program dan kegiatan yang digagas, kepala sekolah telah berhasil membina kepuasan kerja guru dengan fokus pada pembinaan keagamaan, evaluasi kemajuan, pelatihan dan pengembangan, pembimbingan, serta motivasi. Dalam dimensi pembinaan keagamaan, kepala sekolah telah membuktikan komitmennya dengan menggagas program-program berbasis keagamaan, seperti Jum'at Taqwa, yasinan rutin, dan peringatan hari besar keagamaan. Dengan memulai hari belajar dengan membaca dan menghafal surah-surah pendek Al-Qur'an, siswa-siswa mendapatkan pemahaman keagamaan yang memadai, seperti tata cara shalat dan menghafal ayat-ayat pendek. Program ini mencerminkan *altruistic calling*, *wisdom*, dan *vision* dari kepala sekolah, yang menunjukkan kepedulian terhadap kepentingan bawahannya serta kemampuan untuk menentukan arah masa depan organisasi.

Sebagai evaluator, kepala sekolah secara terbuka menangani permasalahan dengan melakukan evaluasi rutin melalui forum *Coffee Morning* setiap Senin. Dengan demikian, kendala-kendala yang muncul dapat segera diatasi, mencegah beban di kemudian hari, dan memastikan kemajuan pembelajaran. Pendekatan ini mencakup orientasi pada tugas-tugas seperti pemetaan persuasif, penatalayanan organisasi, dan penglihatan, yang memberikan pemimpin kemampuan untuk mengatasi masalah dan mengarahkan organisasi menuju tujuan bersama. Sebagai pelatih, kepala sekolah memberikan kemudahan bagi guru dalam mengikuti pelatihan, bimbingan teknis, dan workshop, serta memberikan rekomendasi untuk melanjutkan pendidikan formal. Pendekatan ini menunjukkan orientasi pada orang, dengan fokus pada pengembangan sumber daya manusia dan komitmen untuk memajukan pertumbuhan orang lain.

Sebagai pembimbing, kepala sekolah aktif memimpin kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan maulid Nabi Muhammad SAW, serta mengkoordinasikan program-program keagamaan lainnya. Melalui tradisi *Mangaji* dan *Batamat Al Qur'an*, siswa diajarkan membaca Al Qur'an dengan baik, menyempurnakan bacaan untuk praktik ibadah, dan mengembangkan kemampuan *public speaking*. Ini mencerminkan peran kepala sekolah dalam membina kepuasan kerja guru melalui pembinaan keagamaan yang menyeluruh. Sebagai motivator, kepala sekolah mendorong semangat gotong royong dan saling membantu melalui kegiatan "*Jum'at bersih*" dan tradisi *Batamat Al-Qur'an*. Dengan menjadi teladan dalam kegiatan ini, kepala sekolah memperkuat nilai-nilai sosial seperti semangat gotong royong, saling menolong, dan sikap tolong-menolong di antara anggota sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dzaky, A. (2016). Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Pada MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 14(26), 11 – 18.
- Elsanty, A. C., Mujiatun, & Hartati, S. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Mengelola Kinerja Guru Pai Di Sma Al Azhar 3 Bandar Lampung. *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 01(02), 1 – 8.
- Handoyo, S. (2010). Pengukuran *Servant Leadership* sebagai Alternatif Kepemimpinan di Institusi Pendidikan Tinggi pada Masa Perubahan Organisasi. *Makara, Sosial Humaniora*, 14(02) 130 – 140.
- Ishaq, Yusrizal, & Bahrin. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sma Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Dan SMA Negeri 3 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 04(01), 32 – 45.
- Istijarti, A. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 07(02), 164 – 175.

- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 02(02), 194 – 201.
- Komariyah, Murniati, N. A. N., & Egar, N. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Produktivitas Kerja Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 09(02), 161 – 171.
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Quality*, 07(02), 48 – 63.
- Mulyati, A. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 08(01), 1 – 16.
- Nai, H., & Wijayanti, W. (2018). Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah Pendidikan Menengah Negeri. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 06(02), 183 – 192.
- Salam, H. (2021). Tradisi Batamat Al Qur'an pada Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan. *Skripsi. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.*
- Sari, A. J. D. R., Giatman, R., & Ernawati. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 05(03), 329 – 333.
- Saryati, & Sakban, A. (2020). Fungsi Controlling dan Evaluasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Lembar Lombok Barat. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 08(02), 139 – 147.
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 01(01), 41 – 54.
- Waruwu, M. M. T., & Nuryani, L. K. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Servant Leadership. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan*, 08(02), 138 – 154.
- Yuliarti, N., & Sasongko, R. N. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 17(01), 45 – 50.
- Yusuf, A. (2013). Produktivitas Kerja Guru Ditinjau Dari Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja Organisasi Sekolah, Dan Motivasi Kerja Guru Di SMP Negeri Se-Kota Semarang. *Lembar Ilmu Kependidikan*, 42(02), 107 – 115.